

**OPTIMALISASI USAHA BUDIDAYA IKAN KOI DI TASIKMALAYA
DENGAN KONSEP *INTEGRATION SYSTEM* (STUDI KOMPREHENSIF PADA
UNIT USAHA DRA KOI DAN RF GUSTAMAN GROUP)**

Defri Mulyana¹⁾, Asep Saepulloh²⁾, Alex Anis Ahmad³⁾, Randy Fadillah Gustaman⁴⁾

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi (penulis 1)
email: defrimulyana@unsil.ac.id

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi (penulis 2)
email: asepsaepulloh@unsil.ac.id

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi (penulis 3)
email: alexanis@unsil.ac.id

⁴ Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Siliwangi (penulis 4)
email: randy.fadillah@unsil.ac.id

Abstract

Fish cultivation is an appropriate alternative in an effort to increase fisheries production, both quantity and quality. One type of freshwater ornamental fish that is very popular with the public is the koi fish (cyorinus carpio). Koi fish are usually used as decoration for ponds at home, because koi fish have beautiful colors, so they can relieve stress for their owners and koi fish are even considered a fish that can bring good luck to their owners. The bright color of koi fish can calm the mind, emotions and heart of its owner, this is what makes koi fish have many fans among ornamental fish. Based on observations made by the service team, the problem found in partners was that the koi fish cultivating partner group did not understand the process of cultivating koi fish effectively and efficiently, starting from selecting quality koi broodstock, maintaining genetics of broodstock, selecting koi fish offspring to marketing channels. Koi fish. Koi fish cultivator groups in Tasikmalaya City need comprehensive and continuous assistance. Academics also need to play a role in the development process of koi fish farmers so that the koi fish harvest can be met according to market expectations and cultivation can be effective and efficient so that groups of farmers can improve their welfare. The problems found by the community service team at Mitra DRA KOI and RF Gustaman Group were then analyzed so that the team proposing community service for the Community Partnership Program (PKM) scheme offered several alternative solutions, including: First, providing training on koi fish cultivation from seeding to harvest; Second, entrepreneurial management and marketing training using online media.

Keywords: *Cultivation, Koi Fish, Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat merupakan suatu proses perubahan yang disengaja atau disadari untuk mencapai kesejahteraan lahir dan batin bagi seluruh anggota masyarakat terutama masyarakat di pedesaan. Pembangunan pedesaan meliputi berbagai aspek kehidupan masyarakat secara holistic komprehensif meliputi ekonomi, sosial, politik, budaya, agama, pertahanan dan keamanan. pembangunan masyarakat merupakan proses pembangunan yang ditujukan pada suatu komunitas yang ada di masyarakat. Industri pertanian dan perikanan merupakan industri yang menjadi salah satu produk unggulan di Indonesia.

Ikan air tawar merupakan segmen yang menjadi salah satu unggulan dalam pengembangan produksi perikanan. Mayoritas aktifitas budidaya ikan air tawar cenderung lebih condong dalam mengembangkan ikan jenis konsumsi, padahal segmen ikan hias merupakan segmen yang dapat dikembangkan dan menjadi komoditas pengembangan ikan air tawar. Budidaya ikan merupakan alternatif yang tepat dalam upaya peningkatan produksi perikanan baik kuantitas maupun kualitas. Salah satu jenis ikan air tawar yang sangat digemari oleh masyarakat adalah ikan koi (*cyprinus carpio*). Ikan koi digunakan untuk hiasan kolam-kolam dirumah karena memiliki bentuk warna indah, selain itu di percaya mampu menghilangkan stress yang dialami

pemilikinya (Mulyana Dkk, 2020: 3). Warna-warna yang cerah dan menawan pada sisik koi yang dapat menenangkan pikiran, emosi dan hati. Oleh karena itu banyak sekali penggemar ikan koi.

Objek utama dalam pengabdian masyarakat ini berfokus pada bagaimana pola budidaya ikan koi yang efektif dan efisien agar masyarakat pembudidaya dapat hasil yang maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Problematika yang terjadi di tataran pembudidaya adalah kurangnya pemahaman masyarakat pembudidaya mengenai proses pembudidayaan ikan koi mulai dari pemilihan indukan koi yang berkualitas, pemeliharaan genetika indukan, seleksi anakan ikan koi dan alur pemasaran ikan koi, sehingga masyarakat pembudidaya memerlukan pendampingan yang kontinu dan komprehensif, terutama dari akademisi, dalam rangka meningkatkan SDM masyarakat pembudidaya agar hasil panen ikan koi bisa efektif dan efisien dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat pembudidaya.

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah di provinsi Jawa Barat yang sangat memiliki potensi pengembangan berbagai jenis budidaya perikanan air tawar. Dengan letak geografis Kota Tasikmalaya yang potensial untuk pengembangan Budidaya air tawar serta akses transportasi yang cukup baik untuk pengiriman hasil produk perikanan dan tanah yang subur dengan unsur tanah dan air yang lengkap sehingga sangat cocok untuk pengembangan budidaya ikan hias yaitu ikan koi karena kandungan tanah akan sangat cocok terhadap perkembangan warna ikan koi.

Dengan potensi yang luar biasa tersebut maka Kota Tasikmalaya dipilih menjadi tempat pengabdian ini, karena jumlah masyarakat pembudidaya ikan koi di Kota Tasikmalaya lebih dari 200 orang, dan tiap orang memiliki *farm* produksi ikan koi secara mandiri. akan tetapi masalah yang terjadi adalah belum adanya pendampingan pembudidayaan ikan koi yang mengakibatkan hasil produksi ikan koi di Kabupaten Pangandaran kurang efektif dan tidak mampu bersaing dengan produk-produk ikan koi dari daerah lain dan kurang efisiensinya pemasaran hasil produksi budidaya ikan koi dan hal itu mengakibatkan tingkat

kesejahteraan masyarakat pembudidaya bisa di kategorikan kurang baik.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang dipaparkan di atas, permasalahan mitra dapat dibagi menjadi beberapa poin: 1) minimnya pengetahuan sumber daya mitra dalam menyortir indukan koi yang berkualitas, 2) kelompok mitra belum memahami *treatment* indukan yang baik, 3) mitra belum memahami esensi breeding ikan koi yang baik, karena ikan koi yang baik tidak hanya besar tapi juga menjaga kualitas pola dan warna ikan, 4) pemasaran masih konvensional yaitu menjual di pasar ikan hias dan bertemu langsung dengan konsumen.

METODE PELAKSANAAN

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Optimalisasi Usaha Budidaya Ikan Koi di Tasikmalaya dengan konsep *integration system* pada kelompok Usaha budidaya DRA KOI dan Kelompok Usaha ikan koi RF GUSTAMAN GROUP yang terletak di Kecamatan Cibereum, Kota Tasikmalaya, dilakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada mitra yaitu alur budidaya yang tidak efektif dan efisien.

Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan koordinasi dengan pada kelompok Usaha budidaya DRA KOI dan Kelompok Usaha ikan koi RF GUSTAMAN GROUP untuk melaksanakan program sesuai dengan harapan para mitra dan sesuai dengan permasalahan yang terjadi agar di bantu penyelesaian permasalahan yang dihadapinya tersebut.

Dalam upaya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pendampingan dan pengembangan pemasaran secara *online* dilaksanakan dengan tahap sebagai berikut:

1) Sosialisasi

Sosialisasi program dilakukan setelah tahap persiapan selesai, yaitu melakukan pertemuan dengan kelompok pembudidaya ikan koi yang akan mengikuti kegiatan pendampingan dan pengembangan pemasaran *online* ikan hias

2) Penyampaian materi

Peserta diberikan materi seputar pemasaran secara *online* untuk meningkatkan

pangsa pasar dan penghasilan para masyarakat pembudidaya ikan koi

3) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman para kelompok pembudidaya baik dari Karyamas ataupun bagja buana dalam memanfaatkan teknologi pada proses pemasaran secara *online* sehingga dapat memudahkan pekerjaan dan meningkatkan pangsa pasar serta penghasilan anggota kelompok pembudidaya.

4) Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan merupakan tahap akhir pelaksanaan program yaitu dengan menyusun dan membuat laporan hasil kegiatan secara keseluruhan.

Mitra memiliki peran penting selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung, diantaranya adalah: 1) mitra memberikan gambaran pelaksanaan atau proses budidaya yang selama ini dilakukan, sehingga tim pelaksana pengabdian dapat memberikan solusi teknis dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi oleh mitra, 2) mitra dapat juga saling memberikan ide untuk membantu pelaksana pengabdian kepada masyarakat dalam memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi. 3) mitra membantu proses pembuatan kolam-kolam bak yang tepat untuk budidaya ikan koi mulai dari proses breeding, pemijahan sampai pada pemasaran ikan koi, 4) mitra memberikan ide kostumisasi pembuatan web sesuai dengan kebutuhan bahan pemasaran ikan koi melalui media internet atau media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan hari Sabtu tanggal 8 Juli 2023 di Tasikmalaya dengan peserta yang hadir berjumlah 10 orang. Narasumber yang memberikan materi terdiri dari 2 (dua) orang pelaksana. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan usaha budidaya ikan koi di Tasikmalaya dengan menerapkan konsep *Integration System*. Berikut adalah hasil penelitian yang ditemukan:

1) Peningkatan Efisiensi Sumber Daya

Dengan menerapkan konsep *integration system*, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Penggunaan limbah organik dari kolam ikan koi sebagai pakan alami

untuk tanaman sayuran atau pakan ikan lainnya mengurangi limbah dan meminimalkan kebutuhan sumber daya luar.

2) Diversifikasi Produk

Konsep *integration system* memungkinkan pembudidaya ikan koi untuk menghasilkan lebih dari satu komoditas. Selain ikan koi, tanaman sayuran seperti kangkung atau selada yang ditanam menggunakan air dari kolam ikan memberikan sumber pendapatan tambahan. Ini juga membantu mengurangi risiko finansial karena diversifikasi produk.

3) Peningkatan Kualitas Air

Integrasi sistem kolam ikan koi dengan kolam tanaman sayuran dapat membantu memurnikan air. Akar tanaman sayuran dapat menyerap zat-zat nutrisi berlebih dari air kolam ikan, meningkatkan kualitas air dan mengurangi risiko polusi.

4) Optimalisasi Pemanfaatan Lahan

Dengan menggabungkan budidaya ikan koi dan tanaman sayuran dalam satu sistem, lahan digunakan secara lebih efisien. Hal ini menjadi solusi bagi area lahan terbatas, seperti di perkotaan.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan dalam pengembangan usaha budidaya ikan koi di Tasikmalaya dengan penerapan konsep *Integration System*. Beberapa poin penting yang perlu dibahas adalah: a) Keberlanjutan Usaha, Dengan meminimalkan limbah dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya internal, model budidaya ini dapat meningkatkan keberlanjutan usaha. Hal ini penting untuk menjaga kelangsungan usaha jangka panjang, b) kemitraan dan kolaborasi, Konsep *Integration System* mungkin memerlukan kemitraan dan kolaborasi yang kuat antara pembudidaya ikan koi dan petani tanaman sayuran. Keterlibatan komunitas dan pemangku kepentingan lokal juga dapat memperkuat keberhasilan model ini. c) pendidikan dan Pelatihan, Implementasi konsep *Integration System* memerlukan pengetahuan dan keterampilan tambahan. Pendidikan dan pelatihan bagi pembudidaya mengenai teknik budidaya ikan dan tanaman serta manajemen sistem integrasi menjadi kunci kesuksesan, d) pengelolaan risiko, Meskipun model ini memiliki potensi keuntungan, tetap ada risiko yang perlu dikelola, seperti penyakit ikan

yang dapat menyebar ke tanaman. pengembangan strategi pengelolaan risiko perlu diintegrasikan dalam model ini.

Dalam kesimpulannya, penerapan konsep *Integration System* dalam budidaya ikan koi di Tasikmalaya memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi sumber daya, diversifikasi produk, dan kualitas lingkungan. Namun, implementasi yang sukses memerlukan perhatian pada aspek keberlanjutan, kemitraan, pendidikan, dan manajemen risiko.

SIMPULAN

Dalam konteks optimalisasi budidaya ikan koi di Tasikmalaya dengan konsep *integration system*, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini memberikan potensi yang signifikan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan dalam budidaya ikan Koi. Integrasi sistem dalam budidaya ikan koi melibatkan penggabungan komponen-komponen penting seperti akuakultur, pertanian, dan pengelolaan limbah. Hal ini memungkinkan optimalisasi sumber daya secara bersama dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Melalui integrasi sistem, pembudidaya ikan koi dapat mencapai hasil panen yang lebih baik dengan tetap menjaga keseimbangan ekosistem.

Adanya pembinaan terhadap kelompok pembudidaya ikan hias koi dan kelompok sadar wisata ikan hias koi dari penyuluh perikanan dan instansi yang terkait serta perlunya dukungan dari Pemerintah

daerah dan Investor untuk mengembangkan usaha budidaya ikan hias koi serta pemasarannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak-pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian “Optimalisasi Usaha Budidaya Ikan Koi di Tasikmalaya dengan Konsep *Integration System*”.

REFERENSI

- Aquarista, F., Iskandar, U. Subhan. (2012). Pemberian probiotik dengan *carrier* zeolit pada pembesaran ikan lele dumbo (*clarias gariepinus*).
- Kementerian Pertanian. (2019). Direktori Perkembangan Konsumsi Pangan. In Badan Ketahanan Pangan.
- Pijar Anugrah. (2017). eFishery: pemberi pakan ikan otomatis buatan Indonesia diperkenalkan ke Asia. <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-39362374.amp>.
- Rezkyana Amalia, Arnurullah, dan Suriati. (2018). Manajemen Pemberian Pakan Pada Pembesaran Ikan Nila (*oreochromis niloticus*).
- Teuku Fadlon Haser, Amin Setiawan, dan Intan Rahima Sary. (2012). Pengaruh Jumlah Pemberian Pakan terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Nila Merah. Bandung: Universitas Padjajaran. [Online]. Tersedia: <http://fpik.unpad.ac.id/archives/2391>.